

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DAN ANAK DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAAN
KEAGAAMAN DI DESA KOTA AGUNG KAMPUNG
KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN
TANGGAMUS**

SKRIPSI

**“Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh:

**HERMALITA
NPM. 1841010089**

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam



**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DAN ANAK DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAAN
KEAGAAMAN DI DESA KOTA AGUNG KAMPUNG
KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN
TANGGAMUS**

SKRIPSI

**“Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

**Oleh:
HERMALITA
NPM. 1841010089**

Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Nasor, M. Si

Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan di Desa Kotaagung Kampung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Salah satu bentuk komunikasi dalam sebuah keluarga sendiri ialah komunikasi interpersonal orang tua dan anak. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memiliki peran penting, yaitu dalam menanamkan nilai agama serta nilai etika dan perilaku. Namun rata-rata orang tua di zaman sekarang ini lebih mengembankan tanggung jawab mereka kepada orang lain ataupun guru. Mereka kurang menyadari mengajarkan anak khususnya tentang hal keagamaan merupakan suatu keharusan dan ladang pahala bagi mereka sendiri. Hal ini terlihat pada warga Desa Kotaagung kampung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Atas dasar ini maka penelitian ini penting untuk dilakukan, adapun tujuan penelitian untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak dan efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan.

Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif jenis penelitian lapangan atau (*Field Research*) sifat penelitian ini deskriptif kualitatif yaitu bersifat menerangkan, sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu 6 orang tua yang memiliki anak umur 11 sampai 15 tahun sumber data sekunder berupa buku-buku jurnal dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, metode analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan (*Field Research*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi berjalan kurang maksimal, komunikasi terjadi dengan tatap muka komunikasi interpersonal orang tua dan anak sudah terjadi namun belum intens dikarenakan kesibukan masing- masing, orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan anak yang sibuk dengan kegiatan sekolah dan teman-temannya. Selain itu ada faktor lain untuk meningkat pemahaman anak tentang agama seperti sekolah dan tempat mengaji. Adapun

kesimpulan dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal orang tua dan anak kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak, peningkatan pemahamanpun terkendala dengan usia anak yang masih terlalu dini dan pola pikir yang belum matang dan perlu ada proses yang lebih lanjut sehingga seiring berjalanya waktu pemahaman anak akan bertambah dengan bertambah usia dan pola pikir.

Kata Kunci: Efektivitas, komunikasi interpersonal, pemahaman keagamaan Surat pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hermalita
NPM : 1841010089
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAAN KEAGAAMAN DIDESA KOTAAGUNG KAMPUNG KECAMATAN KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 November 2022



Penulis



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131, Telp. (0721) 780887

PERSETUJUAN

Judul : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ORANG TUA DAN ANAK DALAM PENINGKATAN
PEMAHAMANA KEAGAMAAN DI DESA KOTAAGUN
KAMPUNG KECAMATAN KOTAAGUNG KABUPATEN
TANGGAMUS**

Nama : **Hermalita**
NPM : **1841010089**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si
NIP. 195707151987031003

Pembimbing II

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.
NIP. 197010251990032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131, Telp. (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Di Desa Kotaagung Kampung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus**. Disusun oleh **Hermalita, NPM : 1841010089**, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: 15 September 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos. I

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

Penguji I : Dr. H. Rosidi, M.A.

Penguji II : Prof .Dr.H.M. Nasor, M.Si

Penguji Pendamping : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبْنَؤُا اِنِّي اَرَىٰ فِى الْمَمَامِ اِنِّي اَذْهَكُكَ فَاَنْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ^ع

قَالَ يَتَابَتِ اَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٠٢﴾

Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka bagaimanakah pendapatmu!" Dia (Ismail) menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insyā Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar." (QS. Al- Saffat ayat 102)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang tersayang yang selalu memberikan support

1. Kedua Orang tua ku yang tercinta yaitu ayahh Suherman dan ibu Nuryani yang senantiasa mendoakan dan mensupport anaknya untuk menyelesaikan Skripsi dan selalu sabar dalam menunggu selesainya studi dan tidak pernah lelah bekerja guna membiayai studi ku hingga saat ini terimakasih atas semua yang telah ayah ibu lakukan semoga kedepanya aku bisa sedikit membalas jasa kalian berdua
2. Kakak-kakak dan adik ku yaitu kak Hermalianti dan kak Hermaliana dan adiku Hermaliya yang selalu memberi dukungan dan menyamangatiku
3. Saudara-saudaraku yang senantiasa meendoakan keberhasilanku

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap HERMALITA, Dilahirkan di Kotaagung Kampung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus tanggal 09 oktober 2000, putri dari pasangan bapak Suherman dan ibu Nuryani penulis adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan pertama di

1. SD Negeri 1 Kampung Kotaagung dan pada lulus tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di
2. SMP Negeri 1 Kotaagung dan lulus pada tahun 2015, setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikan di
3. SMA Negeri 1 Kotaagung dan lulus pada tahun 2018.

Dan saat ini penulis sedang melaksanakan studi pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2018.

Penulis

Hermalita

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmatnya yang telah dilimpahkan kepada kita, sholawat beiring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dkwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag yang telah memberikan rekomendasi sehingga mempermudah dalam proses penelitian
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag.,MA selaku ketua jurusan KPI fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dan Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku sekretaris jurusan KPI
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Nasor,M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti,S.Sos.M.Sos.I selaku pembimbing II, terima kasih telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini,memberikan motivasi dan telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen serta karyawan seluruh aktivis akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Aparatur desa dan seluruh masyarakat didesa Kotaagung Kampung terimakasih untuk segala bentuk dukungan serta arahannya
6. Teman- teman senior ku kak Intan putri, Siti Aminah, mbak Elsa, uwo desi dan kak rangga villadika yang selalu memberi arahan dalam pengerjaan skripsi ku

7. Keluarga besar sahabatku Ade Okta yaitu mamah, bapak mbak lina kak mat yang telah memberi tumpangan tempat tinggal selama aku mengerjakan skripsi dan sellau menyamangtiku dan mendoakanku
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku Ade Okta, laura Imanda, Ridho, yang telah memberi motivasi dan selalu siap membantu untuk mengerjakan skripsi ini
9. Teman-teman seperjuangaku Ringgu Ayu, Alifa rahmaditia, Linda miranda, poppy Oktazkia, novia nurhafifah, belisia tiara ulfa, Heni Nurdiati, Risca violita, Amalia Zatini yang selama 4 tahun ini selalu mendukung dan bersama-sama
10. Teman-teman KKN amsterdam yang menjadi pengingat dan penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung semoga makin jaya dan sukses
12. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bis asaya sebutkan satu persatu.

Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak semua penulis sebutkan hanya Allah SWT yang dapat membalasnya dan menerima segala amal kebajikan. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dengan demikian itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang, dan semoga bisa memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar lampung, 1 oktober 2022
Penulis

Hermalita
1841010089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitan	16
1. Waktu dan Tempat Penelitian	16
2. Jenis dan Sifat Penelitian	16
3. Sumber Data	17
4. Metode Pengumpulan Data	18
5. Teknik Analisis Data.....	19
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TAU DAN ANAK DALAMPENINGKATAN PEMAHAMAHAN KEAGAMAAN	
A. Tinjauan Tentang Efektivitas.....	22
1. Pengertian Efektivitas	22
2. Efektivitas Menurut Para Ahli	24
3. Indikator Efektivitas	25

4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas	26
5.	Efektivitas dalam Hukum Islam	26
6.	Pendekatan efektivitas	27
B.	Komunikasi Interpersonal	29
1.	Pengertian Komunikasi	29
a.	Komunikasi Menurut Para Ahli	30
b.	Bentuk-Bentuk Komunikasi	31
c.	Unsur-Unsur Komunikasi	32
2.	Pengertian Komunikasi Interpersonal	34
a.	Komunikasi Interpersersonal Menurut Para Ahli	35
b.	Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal	36
c.	Fungsi Komunikasi Intereprsonal	37
d.	Tujuan Komunikasi Interpersonal	38
e.	Proses Komunikasi Interpersonal	39
f.	Efektivitas komunikasi interpersonal	40
C.	Peningkatan Pemahaman Keagamaan	45
1.	Pengertian peningkatan pemahaman keagamaan	45
2.	Indikator sikap keagamaan	51
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Agama	51

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DESA
KOTAAGUNG KAMPUNG KECAMATAN
KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

A.	Profil Desa Kotaagung Kampung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus	52
1.	Sejarah berdirinya Desa Kotaagung	52
2.	Kondisi Geografis Desa Kotaagung	54
3.	Kondisi Sosial Keagamaan Desa Kotaagung ..	54
4.	Lokasi Desa Kotaagung	55
5.	Visi dan Misi Desa Kotaagung	55
6.	Struktur Pemerintahan Desa	56

B. Proses Komunikasi dan efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan.....	57
---	----

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisa proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan	64
B. Analisa Efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan didesa Kotaagung	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman wawancara

Daftar narasumber

Gambar 1 wawancara dengan ibu rovita

Gambar 2 wawancara dengan ibu zulaifa

Gambar 3 wawancara dengan ibu eka puspa

Gambar 4 wawancara dengan ibu zuriana dewi

Gambar 5 wawancara dengan ibu meri dianaa

Gambar 6 wawancara dengan ibu zurliana

Gambar 7 kantor desa kotaagung kampung kecamatan kotaagung
kabupaten tanggamus

Gambar 8 wawancara dengan aparat desa

Gambar 9 kegiatan aparatur desa

Surat Kesbangpol

Hasil Turnitin

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalah pahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis maksud, maka dipandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul ini. Judul proposal ini adalah **“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DESA KOTAAGUNG KAMPUNG KECAMATAN KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS** Pokok persoalan yang akan dipertegas sebagai berikut:

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas bermakna menunjukkan taraf tercapainya tujuan, Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan dilakukan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut.

Komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika sedangkan menurut R. Wayne Pce, ” komunikasi interpersonal ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih komunikasi personal yang dimaksud penulis disini adalah komunikasi antara orang tua dan anak yang mana komunikasi ini biasanya terjadi secara langsung dan tatap muka, bersifat pribadi, tanpa direncanakan dan berlangsung setiap hari.¹ Jadi yang dimaksud pelaku komunikasi

¹ Lesti Gustanti, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung,” *Lampung*, (2017), [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/855/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/855/).

interpersonal disini ialah orangtua dengan anak remaja. Orangtua berperan sebagai komunikator atau penyampai pesan/informasi sedangkan anak berperan sebagai komunikan atau penerima informasi.

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada sekelompok orang. Komunikasi interpersonal juga mengacu pada komunikasi diad dimana ada dua individu yang berbagi peran sebagai pengirim dan penerima, kemudian menjadi terhubung melalui kegiatan penyampaian pesan dan menciptakan makna bersama. Komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak haruslah berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik juga akan membentuk ahklak si anak menjadi seseorang yang baik. Maka dari itulah pentingnya komunikasi dilakukan secara lebih intens.²

Orang tua adalah “ayah dan ibu “. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang yang telah melahirkan anak yang dalam kehidupan sehari-harinya sering disebut ayah dan ibu dan memberikan perlindungan dalam kehidupan keluarganya. Jadi peranan komunikasi orang tua dalah suatu kewajiban atau tanggung jawab orang tua dalam membangun interaksi kepada aanak-anaknya.³

Anak adalah seseorang yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan, yang belum terlihat tanda-tanda fisik seorang dewasa, yang berdasarkan perspektif undang-undang bahwa batasan usia anak adalah yang belum mencapai 18 (delapan belas) tahun⁴ dikatakan bahwa anak adalah anugerah dari tuhan yang maha kuasa yang harus dijaga, dididik sebagai bekal sumber daya, anak merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Seorang anak hadir sebagai amanah dari Tuhan untuk dirawat, dijaga dan

² Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, And Meiske Rembang, “Komunikasi Anatarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi,” *E-Journal"Acta Diurna"* VI, No. 2 (2017): 6.

³ Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak,” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* ,No. 1 (2015): 1.

⁴ Vega Falcon Dr. Vladimir, “Tinjaun Umum Tentang Anak,” *Gastronomia Ecuatoriana Y Turismo Local*. 1, No. 69 (1967): 25.

dididik yang kelak setiap orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas sifat dan perilaku anak semasa didunia.⁵

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll) . Peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikkan derajat, menaikan taraf, memertinggi dan memperbanyak produksi. ⁶ Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikan derajat, menaikan taraf atau mempertinggi sesuatu. Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.⁷

Pemahaman keagamaan mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai leluhurnya serta mempraktikan nilai- nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Pemahaman agama yang dimaksud disini adalah sholat, mengaji, puasa, menghormati orang tua, bersikap dan bertingkah laku dalam sehari-hari. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari pengaturan agama karna menurut keyakinanya agama tersebut lah yang terbaik karna itu kita berusaha menjadi penganut yang paling baik, keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.⁸

⁵ Burhan Habibillah, “Status Nasab Dan Nafkah Anak Yang Dili’an Menurut Hukum Islam Dan Hukum Perdata Indonesia (Studi Komparatif),” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2017):13.

⁶ Umi Chalsum, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” Ed. Kashiko (Surabaya, 2006), 665.

⁷ W.J.S Purwadaminto, “,” In *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), 54.

⁸ Noni Witisma, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Keagamaan Terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Desa Nusuk Kabupaten Kaur” V, No. 1 (2020).

Dari penjelasan diatas dapat ditegaskan bahwa bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak untuk peningkatan pemahaman agama bagi anak usia 11 sampai 15 tahun untuk membuat anak lebih mengerti dan memahami tentang agama karna komunikasi orang tua dan anak memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, pemahaman dan pengetahuan anak pemahaman yang dimaksud berupa sholat, puasa, mengaji dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan di desa kotaagung kampung kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus melalui komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas dasar dan pokok dalam kehidupan manusia. Dalam melangsungkan hidupnya, manusia butuh berkomunikasi. Satu ungkapan populer di tengah kita, bahwa manusia adalah makhluk sosial, artinya tidak ada seorang pun manusia yang bisa hidup sendiri, karena itu setiap individu butuh berinteraksi dengan sesama manusia yang ada di sekelilingnya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain ini hanya dapat dilakukan dengan komunikasi. Lewat komunikasi, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan.⁹

Menurut Jalaluddin Rakhmat, "Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita." Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun kita digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita. komunikasi dalam kehidupan manusia memang sudah tidak dapat dipungkiri. Manusia tidak akan sanggup hidup tanpa melakukan komunikasi. Begitupun

⁹ Ida Suryani Wijaya STAIN Samarinda, "Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, No. 1 (2013): 2.

bagi kehidupan orang tua dan anak, komunikasi menjadi kebutuhan yang sangat mendasar bagi tumbuh kembang sebuah keluarga.¹⁰

Joseph A. Devito dalam bukunya, *Communicology: An Introduction to the Study of Communication*, menyebutkan bahwa komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan, yang dapat distori dari gangguan-gangguan, dalam satu konteks yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik. Dalam proses pertukaran informasi, keluarga memiliki andil yang cukup penting, khususnya hubungan interpersonal di lingkungan keluarga, komunikasi yang efektif antar anggota keluarga dapat menciptakan sifat saling pengertian di dalam keluarga.¹¹

Salah satu bentuk komunikasi dalam sebuah keluarga sendiri ialah komunikasi interpersonal. yang mana pada hakikatnya manusia diharuskan berkomunikasi dengan manusia lain, dan dengan berkomunikasi lah kita mendapatkan informasi serta memiliki kedekatan antar keluarga. Dalam sebuah keluarga, komunikasi sendiri memiliki aspek terpenting, khususnya komunikasi antara orang tua dan anak, karena orang tua merupakan lingkungan yang paling kuat yang berperan penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Anak sendiri membutuhkan orang lain di dalam perkembangannya dan ini sendiri merupakan tugas utama dari orang tua., yang mana sudah sepatutnya para orang tua dapat menanamkan nilai agama serta nilai etika dan perilaku.

Sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak, peran orang tua dalam membentuk perilaku anak sangat besar. Sudah seharusnya orang tua menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anaknya tanpa campur tangan orang lain. Tidak bisa dipungkiri nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan sejak anak usia dini. Nilai keagamaan merupakan pondasi paling kokoh yang akan

¹⁰ Bistari Bsy, "Pengembangan Kemandirian Belajar Berbasis Nilai Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 1, No. 1 (2012): 4, <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v1i1.148>.

¹¹ Arif Munandar, *Ilmu Komunikasi Dan Informasi Dan Transaksi Elektronik*, 2022.

membentangi anak dari berbagai persoalan yang akan dihadapinya pada masa yang akan datang.¹²

Islam adalah agama yang sempurna. Islam juga mengajarkan umat dalam mendidik dan berkomunikasi yang baik di dalam suatu keluarga, antara anak dan orang tua dan juga sebaliknya. Peran orang tua dalam mendidik anak perlu agar anak mampu membedakan mana yang baik atau buruk bagi anak tersebut. Selain itu juga diperlukan pendidikan tentang agama dalam sebuah keluarga, dengan cara orang tua dapat memberikan contoh perbuatan-perbuatan yang dianjurkan khususnya dalam hal keagamaan.¹³

Untuk meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap anak diperlukan kesabaran, dan juga harus terus menerus. Selain memberikan perintah orang tua juga perlu memberikan contoh kepada anaknya, karena dengan memberi contoh lebih terlihat sehingga anak dapat dengan mudah memahaminya. Karena pendidikan anak merupakan kewajiban orang tua seperti firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim: 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”
(QS At-Tahrim [66]:6)

Dalam ayat di atas menjelaskan pentingnya memberikan pemahaman terhadap anak tentang nilai-nilai keislaman dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Peran orang tua dalam menanamkan ajaran-ajaran agama terhadap anak itu sangat

¹² Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak,” *Kependidikan*, No. III (2015): 2.

¹³ Munawiroh, “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Islamic Religious Education In Family,” *Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, no. 3 (2016).

penting selain untuk menghindari dari siksa api neraka juga sebagai benteng dalam diri anak kedepannya.

Peran orang tua memang penting dalam mendidik anak, namun rata-rata orang tua di zaman sekarang ini lebih mengembankan tanggung jawab mereka kepada orang lain ataupun guru di sekolah anaknya berada. Mereka kurang menyadari mengajarkan anak khususnya tentang hal keagamaan merupakan suatu keharusan dan ladang pahala bagi mereka sendiri. Kesibukan yang mereka jalani membuat mereka lalai dalam memperhatikan anak. Hal itu dilakukan dengan komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak.¹⁴

Hal ini terlihat pada warga Desa Kotaagung kampung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus yang mana semua warga Desanya memeluk Agama Islam. Namun anak-anak khususnya remaja masih kurang memahami terkait dengan pemahaman ilmu keagamaan. Sebagian dari anak-anak tersebut mengerti tentang agama dikarenakan memperoleh ajaran dari orang lain ataupun guru-gurunya ketika berada disekolah terlebih pada nilai-nilai yang terkandung dalam keagamaan.

Seorang Ibu biasanya lebih telaten dalam hal mendidik buah hatinya. Karena ibu lebih bisa memahami kondisi psikologis anaknya. Bersikap lembut dan bisa lebih sabar dalam hal mengajari anak. Tidak semua ibu-ibu yang ada di lingkungan Desa Kotaagung Kampung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus ini memahami tentang ilmu agama. Sebab itu mereka biasanya menyekolahkan anaknya sejak dini agar bisa diajarkan oleh gurunya.

Masalah yang terjadi di daerah ini ialah bagaimana komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua tersebut, sehingga masih banyak anak yang belum mengerti ataupun memahami tentang nilai keagamaan itu sendiri. Seperti contohnya Mereka bisa melaksanakan sholat namun tidak memahami nilai yang terkandung ataupun faedah yang di dapat dari melaksanakn ibadah shalat, yang mereka tahu shalat itu hanya beribadah dan

¹⁴ Zulhaini, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak," *AL-Hikmah* 1, No. 1 (2019).

berdoa kepada Allah SWT.¹⁵ lalu ada ibadah puasa mereka melaksanakan puasa menahan lapar dan haus karna perintah orang tua maupun guru tanpa mengetahui faedah puasa tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tegaskan bahwa komunikasi orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama remaja di Desa Kotaagung Kampung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Dari penjelasan diatas, Penulis tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Remaja Di Desa Kotaagung Kampung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus” penulis ingin mengetahui seberapa efektif komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja.

C. Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah bentuk pemusatan fokus kepada intisari dari peneliti yang akan dilakukan. fokus penelitian yang dimaksud pada skripsi ini adalah untuk membatasi judul agar tidak meluas pada penelitian ini fokus peneliti adalah “efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan di desa Kotaagung kec, Kotaagung kab, Tanggamus”.

2. Sub fokus penelitian

- a. Proses komunikasi interpersonal Orang Tua dan Anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan di Desa Kotaagung Kampung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus
- b. Efektivitas komunikasi interpersonal Orang Tua dan Anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan di Desa Kotaagung Kampung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus

¹⁵ Baharuddin, “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya,” *Al-Ittimaiyah* 5, No. 1 (2019).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan desa kotaagung kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus?
2. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal orang tau dan anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan didesa kotaagung kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan di desa kotaagung kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus.
2. Untuk mengetahui seberapa efektivitas komunikasi interpersonal orang tua anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan didesa kotaagung kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dan manfaat dari penelitian skripsi ini diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal kedepannya.
 - b. sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi interpersonal dalam peningkatan pemahaman keagamaan remaja.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan menjadi tambahan pustaka bagi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
 - b. Bagi masyarakat desa Kotaagung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan remaja.
 - c. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan memberi wawasan bagi peneliti mengenai efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan remaja.

G. Kajian Dan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi karya Rani wulansari/ 12.3100.007 yang berjudul efektivitas komunikasi interpersonal antara perawat dan pasien rawat inap dirumah sakit tipe B andi makkasau kota parepare mahasiswi progran studi komunikasi penyiaran islam jurusan dakwah dan ilmu komunikasi sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) parepare 2016 metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang dan perilaku. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti seberapa efektif komunikasi interpersonal yang membedakanya adalah objek penelitiannya yaitu efektivitas komunikasi interpersonal antara perawat dan pasien sedangkan peneliti efektivitas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.¹⁶
2. Skripsi karya Yudi Guncahyo / 1611010302 yang berjudul Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam

¹⁶ Rani Wulansari, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Perawat Dan Pasien Rawat Inap Dirumah Sakit Ttipe B Andi Makkasau”, (Parepare : Tahun 2016)

Di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Trabiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2020 ,metode yang digunakan adalah metode kualitatif persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya peningkatan pemahaman keagamaan bagi remaja, perbedaanya adalah penelitian saya terfokus membahas seberapa efektifnya komunikasi Interpersonal dalam upaya peningkata pemahaman keagamaan.

3. Skripsi karya Saeful Bahri / 11110018200041 yang berjudul analisis Efektivitas komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik lini staf di MAS Nurussa'adab Tanggerang mahasiswa program studi Manajmen Pendidikan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh jakarta 2018, metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas efektivitas komunikasi Interpersonal perbedaanya adalah penelitiannya skripsi Saeful Bahri meneliti efektivitas komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik lini staf sedangkan penulis meneliti komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan.
4. Skripsi karya Teuku Raja Bagus Pratama Putra / 1203110212 yang berjudul Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Orang tua kepada Anak dalam meningkat kebiasaan Sholat didesa Lueng Bata Kota Banda Aceh, metode yang digunakan deskriptif Kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas efektivitas komunkasi interpersonal antara orang tua dan anak perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian dan objeknya skripsi berfokus pada sholat saja sedangkan skripsi peneliti menyeluruh seperti sholat puasa mengaji dan akhlak.

NO	Nama & Asal	Judul& Tahun	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Rani Wulansari STAIN parepare	Efektivitas komunikasi interpersonal antara perawat dan pasien rawat inap dirumah sakit Tipe B andi Makkasau 2016	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama” meneliti efektivitas komunikasi interpersonal	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah permasalahan penelitian, lokasi penelitian dan nasarsumber yang akan memberikan data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terbangun di RSUD Tipe B Andi Makkasau, pola wortel teruntai yakni perawat lebih menjanjikan imbalan kepada pasien anak-anak sedangkan keefektifan komunikasi ada dengan melihat kenyamanan pasien

						dan semangat untuk sembuh serta proses penyembuhan yang cepat dirasakan oleh pasien.
2	Yudi Guncahyo UIN Raden Intan Lampung	Upaya peningkatan sikap keagamaan bagi remaja islam didesa kebon Damar Kecamatan Mataram BarU Kabupaten Lampung Timur tahun 2020	Metode ini merupakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas peningkatan pemahaman keagamaan bagi remaja	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak fokus penelitiannya penelitian ini terfokus kepada peningkatan upaya pemahaman keagamaan sedangkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan yang dilakukan dengan kegiatan tahlilan yang diadakan setiap malam minggu dan tadarusan setiap habis ashar terbukti mampu meningkat

					n penelitian saya terfokus kepada efektivitasnya, lokasi penelitiannya dan narasumber yang akan memberikan data.s	tkan sikap keagamaan
3	Saeful Bahri UIN Syarif Hidayatulloh	Analisis efektivitas komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik lini staf di MAS Nuruss'adab Tangerang tahun 2018	Metode yang digunakan Kualitatif Deskriptif	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas efektivitas komunikasi interpersonal	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah yang terfokus dalam penyelesaian permasalahan di lini staf sedangkan penelitian saya terfokus kepada	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal kepala MAS Nurrusa'adab Tangerang berjalan cukup baik dan efektif dalam penyelesaian konflik lini staf

					peningkatan pemahaman keagamaan remaja	
4	Teuku Raja Bagas Pratama putra	Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Orang tua kepada Anak dalam meningkatkan kebiasaan Sholat didesa Lueng Bata Kota Banda Aceh ,	metode yang digunakan skriptif Kualitatif.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas efektivitas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak	perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian dan objeknya skripsi berfokus pada sholat saja sedangkan skripsi penelitiannyeluruh seperti sholat, puasa,me ngaji dll	Hasil dari penelitian ini bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kebiasaan sholat pada anak komunikasi interpersonal pada anak dimulai pada pagi hari saat membngun anak sholat

H. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Metode penelitian merupakan suatu proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Agar penelitian ini berjalan, data-data yang lengkap dan tepat maka diperlukan metode-metode sebagai berikut

1. Waktu dan tempat penelitian

a. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan adalah July- Agustus 2022.

b. Tempat penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Desa Kotaagung Kampung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

2. Jenis Penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif yang memanfaatkan data lapangan (*field research*) untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dengan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁷ Penelitian lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini ada peneliti melakukan penelitian secara langsung di Desa Kotaagung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

¹⁷ Robiatul Adawiyah Et Al., "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Di MI At-Tanwir Bojonegoro," *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021): 381.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif Kualitatif yaitu bersifat menerangkan, yang bertujuan mendeskripsikan dan mengintrestasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecendrungan yang telah berkembang).¹⁸

Dalam kaitan dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya dan proses yang sedang berlangsung, tentang hal yang berkembang dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal orang tua dan anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan di Desa Kotaagung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

3. Sumber Data

Peneliti menggunakan berbagai produser pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diinginkan. Dalam penelitian ini sumber data yang akan peneliti gunakan yaitu

a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah wawancara dan terjun langsung kelapangan kepada masyarakat Desa kotaagung Kampung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus sumber data primer pada penelitian ini adalah 6 orang tua yang berprofesi sebagai guru 2 orang dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga 4 orang dan yang memiliki anak anak usia 13 tahun berjumlah 2 dan anak berusia 15 tahun 3 orang anak berusia 12 tahun 1 orang.

¹⁸ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 38, .

¹⁹ Aries Saifudin, "Metode Data Mining Untuk Seleksi Calon Mahasiswa" 10, No. 1 (2018): 36.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah data penunjang atau pendukung yang diambil untuk mempertegas data primer. Sumber data sekunder diperoleh melalui literatur ilmiah seperti buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen dan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian, sehingga akan tetap relevan dengan penelitian ini. Yang memiliki relevansi dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan cara:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden.²⁰ Penelitian ini juga merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan jenis wawancara secara semi terstruktur, dengan membawa membawa pedoman wawancara berupa pertanyaan yang disusun secara sistematis dan bebas menanyakan hak-hal lain yang terkait dengan penelitian.

b. Metode Observasi

Observasi adalah proses Pengamatan secara langsung terhadap warga desa Kotaagung Kecamatan Kotaagung

²⁰ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)," *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018): 103.

Kabupaten Tanggamus, tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu. Penulis menggunakan metode ini sebagai pelengkap data untuk mencari data-data tentang efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi ini teknik pengumpulan data secara tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti, namun melalui dokumen.²¹ Dokumen yang digunakan dapat berupa foto, video, buka harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dari dokument-dokument yang didesa Kotaagung Kecamatan Kotaagung.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan (*Hasil Research*) dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat umum. Kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari perilaku individu yang diamati.²² Metode berpikir dalam

²¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020):151.

²² J. Lexi Meleong, "Metodologo Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, n.d.), 3.

penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh dalam pembahasan dan penyampain pada skripsi ini, maka penulsi akan menyajikan pembahasan dalam, beberapa bab yang sistematikanya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan merupakan tahapan awal penelitian yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitain, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Dalam bab ini menjelaskan atau menguraikan tentang teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui telaah pustaka yang berisi: pengertian efektivitas, efektivitas menurut para ahli, indikator efektivitas, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas, efektivitas dalam hukum islam, pendekatan efektivitas, pengertian komunikasi, komunikasi menurut para ahli bentuk-bentuk komunikasi, unsur-unsur komunikasi, pengertian komunikasi interpersonal, komunikasi intrepersonal menurut para ahli, ciri-ciri komunikasi interpersonal, jenis-jenis komunikasi interpersonal, fungsi komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, unsur-unsur komunikasi intrepersonal, proses komunikasi interpersonal, karakteristik komunikasi interpersonal, kenakalan remaja, pengertian remaja, pengertian kenakalan remaja, aspek-aspek kenakalan remaja, karakteristik kenakalan remaja, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, akibat dari kenakalan remaja, cara mengatasi kenakalan remaja

Bab III: Deskripsi dan Objek Penelitian

Pada Bab ini peneliti membahas mengenai gambaran umum objek atau profil lokasi penelitian didesa Kotaagung kecamatan Kotagung kabupaten Tanggamus.

Bab IV: Analisis Penelitian

Pada Bab ini peneliti membahas mengenai data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan, klasifikasi nahadan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah disertai dengan hasil pembahasanya.

Bab V: Penutup

Pada Bab ini peneliti akan menyimpulkan dari semua pembahasan yang dijelaskm pada bab-bab sbelumnya serta saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan skripsi sini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku.¹ Selain itu Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sementara itu efektivitas memiliki pengertian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan dan hal mulai berlaku Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program.²

Kata efektivitas merupakan sebuah kata yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan dalam manajemen. Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti berbeda, sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.³ Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak.

¹ Daniel Lenox Fay, "Kajian Kepustakaan," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967):1.

² Eunice S. Han And Annie Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, "Landasan Teori Konsep Efektivitas," *Journal Landasan Teori Konsep Efektivitas* 53, No. 9 (2019):22-23.

³ Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya, vol. Vol. 1, 2012.

Efek adalah perubahan-perubahan yang terjadi didalam diri *audience* akibat keterpaan pesan-pesan. David Berlo mengklasifikasikan efek atau perubahan dalam ranah pengetahuan, sikap dan perilaku nyata. Perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan sikap, dan perubahan sikap biasanya didahului oleh pengetahuan. Efek diketahui melalui tanggapan khalayak (*response audience*) yang digunakan sebagai umpan balik (*feed back*). jadi, umpan balik merupakan sasaran untuk mengathau efek. Dalam komunikasi massa ada tiga dimensi efek yaitu efek kognitif, afektif dan behavioral atau konatif.⁴

Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar dan tambahan pengetahuan efek kognitif terjadi bila da perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Lalu ada efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan *attitude* atau sikap dampak afejtif terjadi bila pesan yang disebarkan mengubah apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Dan yang terakhir ada efek behavioral atau konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu efek ini akibat timbulnya pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.⁵

Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sebaliknya, apabila tujuan tidak dapat tercapai sesuai yang direncanakan maka itu buka wujud keefektifan.

⁴ Wiryanto, Teori Komunikasi Massa (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012),41

⁵ Markus Utomo Sukendar, Psikologi Komunikasi : Teori Dan Praktek (Yogyakarta CV Budi Utomo 2017) 68.

2. Efektivitas menurut para ahli

Beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang efektivitas, diantaranya seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Menurut James L. Gibson Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas, efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan dalam suatu organisasi. Menurut Keenan mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai.

Menurut SP. Siagian adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.⁶ Pengertian efektivitas menurut Ravianto ialah seberapa baik pekerjaan dilakukan sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Efektivitas merupakan dampak atau pengaruh dari membuat atau menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan atau sasaran yang ingin dicapai akan tetapi tetap menjadi tanggung jawab yang juga akan dirasakan dan dialami

⁶ Fay, *Kajian Kepustakaan*.

⁷ Slamet Widodo Et Al., *Pembangunan, Penataan Dan Pengendalian Pembangunan*, 2019.

sendiri oleh individu yang menciptakan dan menjalankan pada akhirnya akan kembali lagi kepada apa yang menjadi fokus atau tujuan semula tanpa harus menghiraukan hal-hal atau melibatkan pengorbanan yang menyangkut biaya sekalipun.

3. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.⁸

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkannya. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.⁹ Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Duncan yang dikutip Richard menurut Makmur indikator efektifitas adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Pemahaman Program

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang apa yang dipelajari atau dijalani. Pemahaman program yaitu dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami suatu kegiatan atau aktifitas.

⁸ Chindy Sasauw, Ronny Gosal, And Welly Waworundeng, "Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe," *Jurnal Eksekutif* 1, No. 1 (2018):10.

⁹ Lidya Lesawati, "Peranan Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip Sc Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Pt Beng Bengkulu Cabang Tai," *Jurnal Pembangunan* 45, No. 45 (2019):121.

¹⁰ Ni luh made Ayu danni Lastina and Made Kembar Sri Budhi, "Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas Ukm Dan Pendapatan Ukm Penerima Kur Di Kecamatan Abiansemal," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4 (2018): .

b. Tepat Sasaran

Tepat sasaran yaitu dilihat melalui ketepatan kegiatan atau aktifitas terhadap tujuan

c. Tepat Waktu

Tepat waktu yaitu dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan kegiatan atau aktifitas yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

d. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan yaitu diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.

e. Perubahan nyata

Perubahan nyata yaitu diukur melalui sejauh mana kegiatan atau aktifitas tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi peserta kegiatan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas

Menurut metode efektivitas organisasi, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan yang jelas
- b. Struktur organisasi
- c. Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat
- d. Adanya sistem nilai yang dianut.

5. Efektivitas Dalam Hukum Islam

Ayat-ayat yang berhubungan dengan efektifitas:

a. Surat Al-Isra' ayat 26

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

“dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan hak nya, dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS. Al - Isra':26)

b. Surat Al-Isra' ayat 27

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِحْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“*Sesungguhnya para pemboros adalah saudara-saudara setan, sedang setan terhadap tuhaninya adalah ingkar*” (QS. Al-l-Isra’:27).

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kaum muslimin agar menunaikan hak kepada keluarga yang dekat, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan. Hak yang harus ditunaikan itu sebagai mempererat tali persaudaraan serta hubungan kasih sayang, bersikap sopan santun serta dapat membantu meringankan beban yang mereka alami.¹¹

Orang-orang yang dalam perjalanan yang patut diringankan penderitaanya adalah orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan yang di benarkan dalam agama. Orang dalam keadaan tersebut perlu dibantu agar segera tercapainya apa yang menjadi maksud dan tujuannya. Di akhir ayat Allah SWT melarang hambanya membelanjakan harta benda secara boros. Larangan ini dimaksud agar kaum muslimin mengatur perbelanjaanya dengan baik, agar apa yang dibelanjakan sesuai dan tepat dengan kebutuhannya. Tidak boleh membelanjakan harta benda kepada orang yang tidak berhak menerimanya dan memberikan harta melebihi dari yang seharusnya.

6. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:¹²

a. Pendekatan sasaran (Goal Approach)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran

¹¹ Putu Sri Hartati I.A Putu Widani Sugianingrat, I.A Ketut Surya Wahyuni, “Program Pendamping Peningkatan Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Pada Ldp Desa Buruan Dikabupaten Tabanan,” *Jurnal Sewaka Bahakti* 7 (2021):125.

¹² Wahdiah, “Pengendalian Piutang Pada Program Nasional Pemberdayaan,” 2017,39-40.

tersebut¹³ Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “*Official Goal*” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.¹⁴

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.¹⁵

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang

¹³ Han and goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, “Landasan Teori Konsep Efektivitas.” 2019,22-23

¹⁴ Ibid, 22.

¹⁵ Ibid, 23

efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi.¹⁶

Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Pengertian komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) Dari sudut etimologi, menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya “*communicare* yang berarti berpartisipasi atau member tahukan, *Communis opinio* yang berarti pendapat umum.”¹⁷

Raymond S. Ross yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengemukakan bahwa “Komunikasi atau *Communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *Communis* yang beberarti membuat sama”.¹⁸ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi

¹⁶ Fatah Raden, “Pesan Dalam Proses Komunikasi,” 2016, 7-8.

¹⁷ Tanih Alwiyah, *Pola Komunikasi Ustadzah Ulfa Noer Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Attaqwa Putri Ujung Harapan Bekasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, vol. 0, 2010. 20

¹⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses yang berpusat pada pesan dan bersandar pada informasi. Buleang mendefinisikan bahwa komunikasi adalah pengolahan pesan-pesan dengan tujuan menciptakan makna¹⁹

Sedangkan secara “terminologi” ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan diantaranya Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale bahwa “komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”.²⁰ Menurut Laswell bahwa “komunikasi itu merupakan jawaban terhadap *who says what in which medium to whom with what effect* (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya). John B. Hoben mengasumsikan bahwa komunikasi itu (harus) berhasil “Komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan”.²¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat dirangkum bahwa komunikasi adalah suatu proses dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu yang berguna untuk membuat pemahaman yang sama diantara mereka, informasi yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu kepada komunikan.

a. Komunikasi menurut beberapa ahli

- 1). Thomas M. Scheidel. Menurutnya manusia itu pada umumnya berkomunikasi untuk saling menyatakan dan mendukung identitas diri mereka dan untuk membangun interaksi sosial dengan orang-orang disekelilingnya serta untuk mempengaruhi orang lain agar berfikir, merasa, ataupun bertindak seperti apa yang diharapkan.
- 2). Rudolf F. Verderber. Menurutnya, komunikasi memiliki fungsi yakni fungsi sosial dan fungsi pengambilan

¹⁹ Sapril, Komunikasi Interpersonal Pustakwan, (Sumatra Utara, Uinsu Jurnal Iqra' Volume 05 No.01, Mei 2011)

²⁰ Andrew Jeklin, “Pengertian Dan Pola Komunikasi 2,” *Repository Raden Fatah Jakarta*, No. July (2016): 23.

²¹ Fatah Raden, “Pesan Dalam Proses Komunikasi.” 2016,2

keputusan. Fungsi sosial bertujuan untuk kesenangan, menunjukkan ikatan, membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Sedangkan fungsi pengambilan keputusan ialah memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan terhadap sesuatu pada saat tertentu.

3). Gordon I. Zimmerman. Beliau menjelaskan bahwa komunikasi itu berguna dalam menyelesaikan setiap tugas penting bagi kebutuhan kita, juga untuk memberi sandang pangan kepada diri sendiri dan memuaskan kepenasaran kita kepada lingkungan, serta untuk menikmati hidup. Selain itu, hal terpenting dari komunikasi ialah untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain disekitar kita.²²

b. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Susanto menyatakan bahwa ada lima konteks komunikasi, yaitu:

1). komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*), komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*) dan komunikasi massa (*mass communication*).

2). Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Komunikasi ini umumnya membahas proses pemahaman, ingatan dan interpretasi terhadap simbol yang ditangkap melalui panca indera. Lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi terhadap diri sendiri, yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggungjawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Lebih lanjut komunikasi antarpribadi merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu dan berulang kali. Komunikasi perorangan yang dalam hal

²²Ibid,32

ini bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, atau pun langsung melalui medium. Contoh percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi

- 3). Komunikasi kelompok menitikberatkan pembahasan pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil, yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama
- 4). Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.²³ Komunikasi organisasi melibatkan komunikasi formal, informal, komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok. Pembahasan dititik beratkan kepada struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi. Ada tiga fungsi umum komunikasi organisasi yaitu, (1) produksi dan pengaturan, (2) pembaharuan (*innovation*) dan (3) sosialisasi dan pemeliharaan (*socialization and maintenance*).²⁴

Komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang sama diantara media massa dan para komunikannya.²⁵ Proses komunikasi massa melibatkan aspek komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi.

c. Unsur-unsur komunikasi

1). Komunikator

Dalam proses komunikasi komunikator berperan penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung cara penyampaian komunikator. “Komunikator berfungsi sebagai encoder, yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain, orang

²³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Cet. I, Edisi. I (Jakarta:Grasindo, 2011),2.

²⁴ Muhammad Irwan Saputra, “Pola Komunikasi Islam Penyuluh Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Kota Langsa,” *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Repository Uinsu*, 2013, 4-5.

²⁵ Abdul Halik, “Komunikasi Massa,” *Uin Alaudin*, 2013, 8.

yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai decoder, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan konteks pengertian sendiri

2). Pesan

Adapun yang dimaksud pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. “pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan dan ekspresi muka dan nada suara

3). Media

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. “media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.

4). Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

5). Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan “pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan

pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan”.²⁶

2. Pengertian komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur sampai tidur lagi, sebagian besar dari waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karenanya kemampuan berkomunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seorang manusia.²⁷

Komunikasi Interpersonal disebut juga Komunikasi Antarpribadi. Diambil dari kata Interpersonal, yang dibagi menjadi dua kata, inter yaitu anta atau antara, dan personal berarti pribadi.²⁸ Komunikasi Interpersonal merupakan proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan diantara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*). Dalam definisi ini setiap komponen harus dipandang dan dijelaskan sebagai bagian-bagian terintegrasi dalam tindakan komunikasi Interpersonal.

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam berorganisasi dan komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat meningkatkan hubungan insani diantara anggota organisasi. Membangun komunikasi interpersonal yang efektif akan membantu mengantarkan kepada tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan karena semakin baik komunikasi yang ditumbuhkan di antara seluruh anggota, makin baik pula kemungkinan kerjasama antara mereka.

Pada dasarnya komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi memiliki pengertian sebagaimana komunikasi secara umumnya. Dalam proses komunikasi interpersonal juga

²⁶ Fatah Raden, “Pesan Dalam Proses Komunikasi.” 2016, 8-9

²⁷ Sapril, “(2)Komunikasi Interpersonal Pustakawan,” *Iqra* '05, No. 01 (2011): 6.

²⁸ Desi Indriani, “Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Remajanya Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Dikeluarahan Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah,” *UIN Rdaen Intan Lampung* 7, No. 5 (2018): 19.

terdapat komunikator, komunikan, serta pesan. Hanya saja komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih.

a. komunikasi interpersonal menurut para ahli

1). Joseph A. Devito dalam bukunya *Interpersonal Communication* mengatakan komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.²⁹

2). H. A. W. Widjaja menjelaskan dalam *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* bahwa, "*Interpersonal communications*, komunikasi antar pribadi yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara 2 orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia".³⁰

3). Menurut Dean C. Barnlund komunikasi interpersonal biasanya dihubungkan dengan pertemuan antara dua orang, atau tiga orang atau mungkin empat orang yang terjadi secara sangat spontan dan tidak berstruktur.³¹

komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif karena antara penyampai pesan dan penerima pesan dapat secara langsung bertatap muka (*face to face*), komunikan dapat melihat langsung effect dan umpan balik (*feedback*) dari si penerima pesan.

Lebih lanjut dalam *Komunikasi Sosial Budaya*, Suranto Aw dijelaskan bahwa, "Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*), yakni komunikasi antara seseorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media.³² Hal tersebut

²⁹ Universitas Kristen Petra Et Al., "Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Penyandang Autis Di Kursus Piano Sforzando Surabaya," *Jurnal E- Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya*, 2009, 3-4.

³⁰ Latar Belakang, "Komunikasi Interpersonal," *Uinsby*, No. 2504 (2015): 3.

³¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 1991),12

³² Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Ed. 1,13

diperkuat oleh penjelasan Dasrun Hidayat sebagai berikut: “Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka dan dapat juga melalui media seperti telepon, internet atau media lainnya yang terjadi antara dua orang. Hampir semua daerah sudah dipermudah dalam berkomunikasi dengan menggunakan teknologi seperti telepon, internet (*facebook, browsing, chatting*, dan lainnya). Semuanya adalah media sebagai saluran komunikasi antarpribadi. Untuk itu tidak dapat dielakkan lagi bahwa karakteristik lain dari komunikasi antarpribadi yaitu media dan nirmedia atau menggunakan media dan tidak menggunakan media”.³³

b. Jenis-jenis komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung baik dua orang ataupun lebih. Definisi ini menggambarkan bahwa dalam komunikasi interpersonal memiliki jenis yang secara teoritis, komunikasi interpersonal diklarisifikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

1). Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik ialah komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang berlangsung antara dua orang yakni seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan, karena komunikasinya dilakukan dua orang maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada diri komunikan tersebut.

2). Komunikasi Triadik

Komunikasi Triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang lainnya sebagai komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikan maka pertama-tama ia menyampaikan kepada komunikan B. Kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C, juga secara dialogis.

³³ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Ed. Pertama, 38- 44

Komunikasi triadik jika dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan dan terjadi umpan balik secara langsung, kedua factor yang sangat berpengaruh terhadap efektifitas tidaknya proses komunikasi.³⁴

c. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan bagian yang tak bisa dielakkan lagi dari keberlangsungan hidup manusia. Dalam kesehariannya setiap orang pasti melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya. Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Alo Liliweri menjelaskan pada dasarnya komunikasi berfungsi sebagai:³⁵

- 1). Pendidikan dan Pengajaran. Komunikasi menjadi sarana penyediaan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan memberikan peluang untuk berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat.
- 2). Informasi Komunikasi menyediakan informasi tentang keadaan dan perkembangan lingkungan sekelilingnya.
- 3). Hiburan. Komunikasi menyediakan hiburan yang tiada habis-habisnya.
- 4). Diskusi. Komunikasi merupakan sarana yang baik bagi penyaluran bakat untuk berdebat dan berdiskusi tentang gagasan baru dalam membangun kehidupan bersama.
- 5). Persuasi. Komunikasi memungkinkan para pengirim pesan bertindak sebagai seorang persuader terhadap penerima pesan yang diharapkan akan berubah pikiran dan perilakunya.
- 6). Promosi Kebudayaan. Komunikasi membuat manusia dapat menyampaikan dan menumbuhkembangkan kreativitasnya dalam rangka pengembangan kebudayaan.

³⁴ Ibid ,19

³⁵ Saeful Bahri, "Analisis Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Menyelesaikan Konflik Lini Staf," 2018,16.

7). Integrasi. Dengan komunikasi makin banyak orang saling mengenal dan mengetahui keadaan masing-masing.³⁶

Fungsi-fungsi komunikasi di atas menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan manusia sudah jelas tidak dapat dipisahkan dari aktivitas berkomunikasi. Komunikasi menjadi alat dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia dalam pertumbuhannya mulai dari kebutuhan pengembangan kreativitas diri melalui pendidikan hingga kebutuhan yang umum yaitu dapat menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Komunikasi interpersonal merupakan suatu sarana dalam menciptakan dan menjaga hubungan sosial yang lebih baik. Sedangkan bagi lingkungan organisasi penerapan komunikasi interpersonal dalam diri seluruh komponennya memungkinkan terjalinnya kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan serta terbentuknya iklim komunikasi yang harmonis.

d. Tujuan komunikasi interpersonal

Setiap proses komunikasi pastilah terkait dengan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Manusia melakukan proses komunikasi tentunya memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda mulai dari tujuan yang sekedar iseng sampai kepada tujuan yang hendak dicapai secara terencana seperti penyampaian informasi, berbagi pengetahuan hingga tujuan untuk merubah tingkah laku seseorang

Berikut tujuan komunikasi interpersonal menurut Widjaja dalam bukunya Ilmu Komunikasi Pengantar Studi:

- a. Mengetahui Diri Sendiri dan Orang Lain
- b. Mengetahui Dunia Luar
- c. Menciptakan dan Memelihara Hubungan Menjadi Bermakna
- d. Mengubah sikap dan perilaku
- e. bermain dan mencari hiburan
- f. membantu orang lain

³⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), Ed. 1, Cet.1,136-138

Husaini Usman menyebutkan tujuan dan manfaat komunikasi adalah sebagai sarana untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan manajerial dan hubungan sosial
- b. Menyampaikan dan atau menerima informasi
- c. Menyampaikan dan menjawab pertanyaan
- d. Mengubah perilaku (pola pikir, perasaan, dan tindakan) melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan
- e. Mengubah keadaan sosial
- f. Pengambilan keputusan.³⁷

Dari penjelasan tujuan komunikasi interpersonal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk meningkatkan hubungan sosial yang lebih baik dengan lingkungan sekitar. Dengan melakukan komunikasi interpersonal kita dapat mengetahui lebih banyak diri kita dan orang lain sehingga dapat saling membantu dan merubah tingkah laku sesuai dengan apa yang dikehendaki.

e. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah serangkaian tahap-tahap yang harus dilalui dalam pengiriman sebuah pesan. Untuk itu, tentunya proses komunikasi sangatlah erat kaitannya dengan unsur-unsur atau komponen komunikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, karena dengan adanya unsur-unsur komunikasi maka selanjutnya akan terbentuk proses komunikasi. Dalam buku Manajemen Edisi Dua T. Hani Handoko menggambarkan proses komunikasi antarpribadi yang paling sederhana adalah sebagai berikut:³⁸ komunikasi interpersonal terjadi ketika melakukan interaksi yang berfokus pada isyarat verbal dan nonverbal serta saling berbalas.

³⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, 3rd ed. (Jakarta: bumi aksara, 2009).

³⁸ Hani Dandoko T, *Manajemen*, Kedua (Yogyakarta: Yogyakarta Bpfe, 1998). 273



Gambar 2.1

Proses komunikasi secara sederhana

Model komunikasi di atas menunjukkan bahwa tiga unsur yang disebutkan pada gambar 2.1 merupakan komponen terpenting dalam kegiatan berkomunikasi karena apabila salah satu dari ketiga unsur hilang maka komunikasi tidak dapat berlangsung. Contohnya ketika seseorang memiliki suatu ide atau gagasan yang dapat diinformasikan akan tetapi tidak ada yang menjadi pendengar atau penerima informasi tersebut maka kegiatan komunikasi tidak akan terjadi.

Kemampuan komunikasi awal untuk perkembangan anak berada ditingkat keluarga. keluarga yang memiliki budaya berkomunikasi dengan anak secara baik akan mampu menciptakan prakondisi yang baik bagi tumbuhnya kecerdasan anak-anak.

f. efektivitas komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal yang efektif adalah penting bagi anggota organisasi yang diharapkan dapat membawa hasil pertukaran informasi dan saling pengertian (mutual understanding)

a. Teori Hardjana

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan dapat dimengerti serta diterima dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak hambatan untuk hal ini. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga persyaratan, yaitu:

- 1.) Pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator. Pertama parameter dari teori ini yang dapat digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif adalah apabila

makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan.

2.) Ditindak lanjuti dengan perbuatan sukarela

proses komunikasi interpersonal berlangsung dalam kedudukan setara. Komunikasi interpersonal yang efektif mampu mempengaruhi emosi pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi itu ke dalam suasana yang nyaman, harmonis, dan bukan sebagai suasana yang tertekan. Sehingga komunikan nantinya akan menindaklanjuti pesan tersebut dengan perbuatan dan dilakukan secara sukarela, tidak karena dipaksa.

3.) Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.

Efektivitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif terhadap rekan, keluarga, dan kolega. Hal ini disebabkan pihak-pihak yang saling berkomunikasi merasakan atau memperoleh manfaat dari komunikasi itu, sehingga merasa perlu untuk memelihara hubungan antarpribadi.³⁹

a. Teori H.A.W Widjaja

Menurut H.A.W. Widjaja di dalam komunikasi yang efektif dikemukakan oleh H.A.W. Widjaja tentang pentingnya kontak sosial bagi manusia dan masyarakat. Dalam melakukan kontak atau hubungan yang beraneka ragam dilakukan dengan cara dan gaya yang berbeda-beda. Jadi, komunikasi yang efektif adalah terdapatnya kontak sosial, atribut-atribut, masalah dalam proses komunikasi, empati dan terakhir terdapatnya umpan balik (feed back).

1. Kontak Sosial

Salah satu karakteristik yang paling mendasar (fundamental) dari komunikasi adalah pengaitannya atau hubungannya dengan perilaku (behaviour). Behaviour ini dikaitkan dengan hubungan antara dua orang manusia atau lebih. Dengan demikian perilaku akan terlihat apabila telah timbul kontak sosial (social contact), tanpa itu maka

³⁹ Prabowo, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Karyawan Pt.Pertamina (Persero) Ui," *Universitas Sriwijaya*, 2019, 20.

perilaku tidak tampak atau menampakkan diri, tidak timbul pada permukaan.

2. Atribut – atribut

Pada dasarnya komunikasi dicirikan oleh sejumlah atribut tertentu. Pemahaman atas atribut-atribut itu besar artinya bagi peningkatan pengertian kita mengenai komunikasi dan prosesnya.

Agus Dharma dalam “Atribut-Atribut dan Efektivitas Komunikasi”, mengemukakan:

- a) Terjadinya komunikasi tidak dapat dihindari.
- b) Komunikasi merupakan konsep transaksional.
- c) Komunikasi telah terjadi apabila penerima pesan atau informasi telah terpengaruh.
- d) Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri di luar konteks.

3. Masalah dalam Proses Komunikasi

Implikasinya adalah bahwa tujuan menentukan cara yang efektif dan efisien sehingga pesan yang diterima ditafsirkan sama antara pengirim dan penerima. Artinya, komunikasi yang efektif terjadi tidak hanya sekedar saat seseorang telah melekatkan arti tertentu terhadap perilaku orang lain, tetapi juga pada persepsinya yang sesuai dengan pemberi pesan atau informasi.

Salah satu cara untuk menjamin hal itu adalah dengan menghindarkan pesan yang tidak jelas/tidak spesifik serta dengan meningkatkan frekuensi umpan balik (feed back) guna mengurangi tingkat ketidakpastian dan tanda tanya. Seringkali hal ini terjadi karena alasan tertentu. Biasanya pesan yang bergerak ke atas (bottom-up) jauh lebih jelas dan lebih spesifik daripada pesan ke bawah (top-down). Barangkali sikap empati dari seorang pemimpin juga perlu ditetapkan dalam proses komunikasi. Dengan demikian peranan sering timbul karena salah tafsir dapat dihindarkan.

4. Empati

Empati diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menempatkan diri seolah-olah sebagai komunikan. Komunikator harus dapat mengetahui apa yang akan

diperbuatnya seandainya ia sebagai komunikan. Empati sering juga disebut pembentukan suatu pribadi khayal oleh komunikator seandainya ia menjadi komunikan (seolah-olah). Oleh sebab itu, sebaiknya pesan atau informasi yang akan disampaikan dites dulu pada diri pribadi. Apabila di dalam pengetesan tersebut kita sendiri sebagai pengirim sudah tidak bersedia menerima komunikasi tersebut secara wajar dan objektif maka hendaknya janganlah melakukan kegiatan komunikasi, lebih-lebih komunikasi dengan persuasi.

5. Umpan Balik (Feedback)

Dengan adanya umpan balik, situasi ketidakmenentuan dapat ditekan sekecil mungkin. Pemberi pesan atau penerima pesan selalu berusaha untuk memastikan bahwa pesan itu diterjemahkan sama oleh si penerima. Sering sekali hal yang penting ini digantungkan kepada kemampuan penerima pesan. Biasanya kita telah merasa puas dengan jawaban “ya atau mengerti” atas pertanyaan ikhwal sudah dipahami atau tidak, padahal kita belum yakin benar tentang bagaimana bentuk pemahaman itu.

- b. Umpan balik dapat terwujud verbal dan nonverbal. Dengan adanya umpan balik sebuah pesan dapat diketahui tingkat akurasi. Dalam hal ini seorang komunikator yang baik akan terus berusaha meningkatkan kemampuannya berkomunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Seorang penatar yang baik misalnya, harus mampu menangkap makna perilaku yang ditujukan kepada petatar.⁴⁰
- c. Teori Josep A Devito

Joseph A. Devito menjelaskan karakteristik - karakteristik efektivitas komunikasi antarpribadi dengan perspektif. Perspektif humanistic menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi yang efektif meliputi sifat – sifat:

 - 1.) Keterbukaan. (*Openness*)

Devito memberikan penjelasan tentang keterbukaan yang merupakan kemauan individu untuk

⁴⁰ *Ibid*, 21

mengungkapkan informasi tentang dirinya yang mungkin secara normal disembunyikan asalkan saja beberapa pengungkapan yang tepat. Keterbukaan merupakan sikap untuk menerima masukan dari orang lain, serta mau mengungkapkan informasi penting kepada orang lain. Namun keterbukaan ini bukan berarti mengungkapkan seluruh riwayat hidup seseorang melainkan hanya informasi yang bisa diungkapkan saja dan sifatnya tidak bertentangan dengan asas kepatutan.

2.) Sikap positif. (*Positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal harus dilakukan dengan penggunaan pesan positif dari pada negatif. Maksudnya adalah meskipun maksud dari ini pesan tersebut negatif akan tetapi tetap disampaikan dengan sikap yang positif. Mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan setidaknya memiliki dua cara yakni, (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif

3.) Empati. (*Empathy*)

Empati artinya merasakan apa yang orang lain rasakan dari sudut pandang seseorang tanpa kehilangan identitas diri sendiri. Menurut De Vito, empati juga merupakan kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan dan rasa kepedulian kita terhadap apa yang orang lain alami

4.) Sikap Mendukung. (*Supportiveness*)

Komunikasi interpersonal yang efektif adalah komunikasi yang di dalamnya terdapat sikap saling mendukung. Didalam situasi apapun komunikasi tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan. Hal ini

dimaksudkan komunikasi tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada interaksi satu sama lain. Tujuan dari adanya sikap saling mendukung ini adalah agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Dalam komunikasi interpersonal di lingkungan kerja, karyawan tentu dituntut untuk memiliki sikap saling mendukung agar tujuan dari organisasi dapat dicapai. Sikap saling mendukung ini dapat terwujud apabila masing – masing karyawan bersedia menghargai ide – ide dan gagasan satu sama lain dengan sungguh – sungguh ketika proses komunikasi sedang berlangsung.

5. Kesetaraan atau kesamaan. (*Equality*)

Istilah kesetaraan pada dasarnya berada pada setiap situasi dan kondisi, umumnya disetiap kondisi apapun pasti memiliki ketidaksetaraan. Hal ini mengajarkan pada siapapun yang berkontribusi di suatu pekerjaan maka akan ada ketidaksetaraan di dalam sebuah interaksi. Hal ini disebabkan karena dalam sebuah pekerjaan pasti menduduki organisasi yang memiliki tingkatan hierarki. Namun kesetaraan yang dimaksud disini adalah berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang superior ataupun intimidasi) dengan partner komunikasi.⁴¹

C. Peningkatan Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan⁴² sedangkan Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah

⁴¹ *Ibid*, 24

⁴² Peter Salim And Yeni Salim, “Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer” (Jakarta: Modern Pers, 1995), 160.

diterima. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.⁴³ Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri.

Agama adalah berkaitan dengan kepercayaan (*belief*) dan upacara (*ritual*) yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat. Agama adalah semua yang disebut *religion* dalam bahasa Inggris, termasuk apa yang disebut wahyu, Sedangkan menurut Glock dan Stark, agama adalah “sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya berpusat padapersoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi⁴⁴ agama natural, dan agama local. Allah menjadikan agama itu sebagai kualitas dan dimensi kehidupan manusia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar Rum/30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu lurus kepada agama (islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

⁴³ Anas Sudjiono, *Pengantar Eavaluasi Pendidikan* (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 1996).

⁴⁴ Robert H. Thoules, “Pengantar Psikologi Agama” (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 10.

Dari ayat tersebut dapat dipahami, setiap manusia harus berpegang teguh pada agama. Agama paling terakhir dan sempurna adalah agama Islam yang dibawa oleh Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Agama Islam senantiasa menuntut manusia untuk hidup teratur sehingga mendapat ridha Allah baik di dunia maupun di akhirat.

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan. Tingkatan pemahaman terdiri dari tiga kategori. Pertama, pemahaman terjemahan yang berarti menerjemahkan atau mengartikan dalam arti sebenarnya dan menerapkan prinsip-prinsip. Kedua adalah penafsiran yang berarti menggabungkan bagian-bagian dasar dengan hal yang diketahui berikutnya. Ketiga, pemaknaan ekstrapolasi yang berarti seseorang telah memiliki kemampuan untuk meramalkan kemungkinan atau kecenderungan berdasar pada data tertentu dan implikasinya yang sesuai dengan kondisi yang digambarkan.

Pemahaman keagamaan adalah tingkatan ilmu atau pengetahuan mengenai agama bagi setiap orang. Pemahaman keagamaan dapat diukur dari seberapa banyak materi — materi tentang keagamaan yang diketahui oleh orang tersebut. Materi-materi keagamaan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia yang beragama Islam. Agama yang menjadi dasar dan pegangan hidup seseorang, maka seseorang harus mengetahui dan memahami apa-apa saja yang merupakan amalan yang harus dilakukan dan larangan yang harus dihindari. Pemahaman keagamaan setiap orang berbeda-beda karena bedanya latar belakang seseorang, seperti tingkat pendidikan. Ada orang yang memang sudah mendapat pelajaran dasar agama di sekolah tetapi ada juga orang yang tidak pernah sekolah dan hanya mengikuti apa yang dilihatnya.

Pemahaman keagamaan adalah pengetahuan seseorang mengenai agama, baik teori maupun melaksanakan prakteknya. Pemahaman agama yang dimaksud disini adalah berupa sholat dan faedah-faedahnya, puasa, mengaji bersikap dan bertinglah

laku kepada orang tua dan lingkungan sekitar. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Sholat

Shalat menurut bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *As-sholah*, yang berarti doa. Sedangkan menurut istilah, para ahli fiqh mendefinisikan shalat adalah serangkaian ucapan dan kegiatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan ketentuan dan syarat tertentu⁴⁵. Setiap umat muslim diperintahkan untuk melaksanakan sholat. Saking pentingnya perintah sholat ini, bahkan beberapa kali dijelaskan dalam Alquran. Karena itulah, arti sholat bagi seorang muslim amatlah penting. Arti sholat berkaitan dengan praktik ibadah yang dilaksanakan umat muslim. Ada syarat, rukun, waktu dan tata cara khusus untuk melaksanakan sholat. Sementara itu, terdapat dua jenis sholat yang dilihat berdasarkan hukumnya yakni sholat wajib dan sholat sunnah. Ada banyak sekali keutamaan yang bisa diperoleh seorang muslim yang mengerjakan perintah sholat. Apalagi sholat disebutkan dalam sebuah ayat Alquran bisa menjadi amalan penolong di hari akhir nanti.

2. Puasa

Puasa adalah “menahan diri dari makan dan minum dan dari segala sesuatu yang membatalkannya, mulai terbit fajar sampai terbenam matahari dengan syarat tertentu” Syarat-syarat sahnya puasa terdapat empat perkara yaitu beragama Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, serta waktu diperbolehkannya puasa. Dalam berpuasa juga terdapat rukun yang harus dijalankan dan tidak boleh ditinggalkan, rukun puasa itu sendiri meliputi niat dan menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, baik berupa syahwat perut dan kemaluan dari

⁴⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002)

terbit fajar hingga terbenamnya matahari.⁴⁶ Puasa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah puasa Ramadan. Puasa yang dilakukan pada bulan Ramadhan merupakan salah satu dari rukun Islam.

3. Mengaji

Menurut Kementerian Agama RI Gerakan Masyarakat Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah selesai Shalat Magrib dikalangan masyarakat. Sementara menurut W.J.S Purwadarma yang dimaksud membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Mengaji selalu di identikkan dengan membaca Al Qur'an. Mungkin ini yang menjadi salah satu faktor penyebab kenapa orang-orang tidak mau karena tidak bisa dan malu. Padahal mengaji Al Qur'an adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Selain membaca, mengaji itu juga berarti memaknai dan mengartikan pengertiannya. Mengapa harus dimaknai? Karena Al Qur'an itu bahasa arab, yang tentunya kita sebagai org indonesia sulit untuk tau artinya. Mengapa harus di artikan pengertiannya? Karena Al Qur'an berisi syair-syair Allah yang sangat indah, yang tentunya beberapa memiliki pengertian yang tersirat yang perlu di pahami. Mengaji adalah sebuah kewajiban. Dimana tanpa mengaji maka semua amalan yang kita lakukan tentunya hanya bohong belaka⁴⁷.

4. Akhlak

Problema anak lahir dari ketidak pahaman kita sebagai orang tua. Sering orang tua melihat anaknya diam dan sekedar meneteskan air mata, di saat lingkungannya kurang ramah, kurang hangat, atau tidak nyaman. Al Ghozali berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orang

⁴⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* 3, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk(Depok: Gema Insani, 2011), 20-66

⁴⁷ Delfi Indra, "Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat Study Komparatif Di Tiga Daerah," *Al-Fikrah* 2, no. 151 (2014): 102.

tuanyalah yang memberikan agama kepada mereka. Demikian pula anak dapat terpengaruh oleh sifat-sifat yang buruk. Ia mempelajari sifat-sifat yang buruk dari lingkungan yang dihidupinya, dari corak hidup yang memberikan peranan kepadanya dan dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya. Orang tua harus mengerti bahwa ketika anaknya sedang dalam proses tumbuh menjadi dewasa, anak tersebut beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua yang demikian akan memikirkan kembali setiap tingkah lakunya sendiri bila ia melihat sikap putranya yang tidak baik. Ia mengerti bahwa tanpa disadari, anak merekam setiap tindakan orang tuanya. Orang tua yang seperti inilah orang tua yang mampu bercermin diri.⁴⁸

Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah Swt. Dengan demikian semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang sholeh, berilmu, dan bertaqwa. Terkadang anak-anak hanya ikut-ikutan dalam beribadah tanpa mengetahui nilai-nilai yang terkandung dan kebaikannya bagi diri kita sendiri. Memperoleh ilmu agama tentunya bisa melalui lembaga formal ataupun lembaga non formal.⁴⁹ oleh karena itu lembaga pendidikan keluarga selaku pendidikan yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya sangat berperan penting dalam peningkatan pemahaman agama bagi anak.

Anak-anak selalu mencontoh apa-apa yang dilakukan orang tua mereka. Mereka menyerap perilaku orang tua mereka hanya dengan melihat, tidak peduli apakah karena perbuatan yang mereka tiru itu mereka akan kena marah atau tidak. Anak-anak hanya paham bagaimana orang tua mereka, bersikap dan begitu jugalah mereka akan bertingkah laku. Mereka belajar bukan karena kemauan mereka sendiri, melainkan karena fungsi pertumbuhan mereka bekerja secara alamiah.

⁴⁸ Siti Asdiqoh, "Peran Orang Tua Dalam Pemahaman Etika Sosial Anak," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018): 307.

⁴⁹ Muhsin MK, "Manajemen Majelis Ta, Lim Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya" (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1.

2. Indikator Sikap Keagamaan

Indikator sikap keagamaan yang dialami oleh remaja diantaranya yaitu Percaya dengan Turut-Turutan Setiap manusia yang lahir itu pada dasarnya memiliki naluri untuk beragama. Hal ini dikarenakan manusia pada dasarnya membutuhkan tempat untuk mengadu, meminta, dan mengakui akan keterbatasan dirinya. “Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting diantaranya adalah insting beragama.”⁵⁰ Begitu juga dengan remaja, yang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohaninya, akan bertambah pula naluri dalam beragama. Perasaan remaja dalam beragama memang dapat dipengaruhi oleh perasaan beragama yang didapat dari masa sebelumnya dan lingkungan dimana ia tinggal. Bagi remaja yang tidak beruntung mempunyai orang tua bijaksana yang mampu memberikan bimbingan agama pada waktu kecil, maka usia remaja akan dilaluinya dengan berat dan sulit. “Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal yakni keluarga. Maka tidak mengherankan jika kebiasaan yang dimiliki oleh anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga.”⁵¹ Agama yang mereka miliki merupakan langkah mengikuti dari yang orang tua mereka ajarkan. Oleh karena itu sikap remaja dalam beragama pada dasarnya dapat dilihat dari agama yang ada pada orang tuanya, atau pun orang terdekatnya.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Agama

Menurut Thouless faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemahaman agama dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
2. Faktor pengalaman. Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama

⁵⁰ Sutarto, “‘Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik’,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 2, . No. 1 (2018): 30.

⁵¹ *Ibid*, 65.

pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

3. Faktor intelektual. Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi

4. Faktor kehidupan. Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu: (a) kebutuhan akan keamanan atau keselamatan, (b) kebutuhan akan cinta kasih, (c) kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan (d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang tingkat pemahaman agamanya berbeda-beda dan juga dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni suatu faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yakni seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan- tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada bab-bab yang telah dibahas sebelumnya maka pada bab ini penulis ingin menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan sebagai berikut. Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan dapat dimengerti serta diterima dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak hambatan untuk hal ini.

1. Proses komunikasi interpersonal yang terjadi di antara orang tua dengan anak remajanya di desa kotaagung kampung kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus berjalan kurang maksimal , komunikasi terjadi dengan tatap muka komunikasi sudah terjadi namun belum intens dikarenakan kesibukan masing- masing bisa komunikasi dilakukan setelah sholat maghrib dan menjelang sholat isha Yang mana pesan-pesan komunikasi yang dilakukan dengan kata-kata seperti mengobrol dan memberikan nasihat tentang pentingnya sholat, puasa, membaca Al-Quran dan bagaimana berperilaku baik kepada orang tua dan lingkungan sekitar. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak didesa kotaagung kampung kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus terdapat beberapa kendala dan penghambat jalanya proses komunikasi. Dalam proses komunikasi terkadang orang tua mendapatkan kendala dan hambatan untuk berkomunikasi dengan anaknya untuk meningkat kan pemahaman keagamaan, sepertinya kurangnya waktu berkomunikasi dan mood perasaan anak yang terkadang tidak memungkinkan untuk diajak berkomunikasi
2. Efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan pemahaaman keagamaan didesa kotaagung kampung kecamatan kotaagung kabupaten

tanggamus didapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dan anak kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada anak. Orang tua disibukan dengan pekerjaan dan anak yang lebih tertarik dengan hal-hal lain seperti bermain dengan teman atau bermain gadget yang menyebabkan komunikasi orang tua dan anak yang kurang efektif. Selain orang tua anak juga perlu adanya faktor pendukung lain yaitu faktor dari luar untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anak seperti sekolah, tempat mengaji dan pastinya lingkungan yang baik.

B. SARAN

Bersadarkan uraian penulis tentang efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan didesa kotaagung kampung kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus penulis ingin memberikan saran kepada orang tua harus lebih menyadari bahwa komunikasi interpersonal orang tua dan anak sangat penting dalam perkembangan anak selain dalam meningkatkan pemahaman agama anak untuk dapat membangun hubungan yang lebih harmonis terhadap anak, orang tua lebih bisa mengenal anak dan mengetahui kondisi perasaan anak untuk mencegah terjafi hal-hal yang tidak diinginkan karna dimasa ini anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik. Dan sebagai anak harus lebih patuh kepada orang tua dan mendengarkan serta mengikuti perintah dan larangan mereka dikarnakan apa yang disampaikan orang tua adalah semua demia kebaikan kita, karna sejatinya semua orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya semua orang tua ingin anaknya menjafi orang yang sukses dan beragama serta berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik. "Komunikasi Massa." *Uin Alaudin*, 2013, 8.
- Adawiyah, Robiatul, Nur Fajriyatul Isnaini, Uswatun Hasanah, And Nadia Risya Faridah. "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Di Mi At-Tanwir Bojonegoro." *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021): 381.
- Alwiyah, Tanih. *Pola Komunikasi Ustadzah Ulfa Noer Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Attaqwa Putri Ujung Harapan Bekasi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. Vol. 0, 2010.
- Arif Munandar. *Ilmu Komunikasi Dan Informasi Dan Transaksi Elektronik*, 2022.
- Asdiqoh, Siti. "Peran Orang Tua Dalam Pemahaman Etika Sosial Anak." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, No. 2 (2018): 307. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3477>.
- Baharuddin. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya." *Al-Ittimaiyah* 5, No. 1 (2019).
- Bahri, Saeful. "Analisis Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Menyelesaikan Konflik Lini Staf," 2018,16.
- Belakang, Latar. "Komunikasi Interpersonal." *Uinsby*, No. 2504 (2015): 3.
- Bsy, Bistari. "Pengembangan Kemandirian Belajar Berbasis Nilai Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa* 1, No. 1 (2012): 4. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v1i1.148>.
- Chalsum, Umi. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Edited By Kashiko,665. Surabaya, 2006.

- Desi Indriani. "Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Remajanya Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Dikeluarahan Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah." *Uin Rdaen Intan Lampung* 7, No. 5 (2018): 19.
- Delfi Indra, "Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat Study Komparatif Di Tiga Daerah ,," *Al-Fikrah* 2, No. 151 (2014): 102.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. "Tinjaun Umum Tentang Anak." *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local*. 1, No. 69 (1967):25.
- Fatah Raden. "Pesan Dalam Proses Komunikasi," 2016, 7-8.
- Fay, Daniel Lenox. *Kajian Kepustakaan. Repository.Uin.Suska*, 2018.
- Gustanti, Lesti. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung." *Lampung*. 2017.
- Habibillah, Burhan. "Status Nasab Dan Nafkah Anak Yang Dili'an Menurut Hukum Islam Dan Hukum Perdata Indonesia (Studi Komparatif)." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2017):13.
- Han, Eunice S., And Annie Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee. "Landasan Teori Konsep Efektivitas." *Journal Landasan Teori Konsef Efektivitas* 53, No. 9 (2019): 22-23.
- I.A Putu Widani Sugianingrat, I.A Ketut Surya Wahyuni, Putu Sri Hartati. "Program Pendamping Peningkatan Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Pada Ldp Desa Buruan Dikabupaten Tabanan." *Jurnal Sewaka Bahakti* 7 (2021):125.
- Indra, Delfi. "Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat □ Study Komparatif Di Tiga Daerah ." *Al-Fikrah* 2, No. 151 (2014): 102.
- Jeklin, Andrew. "Pengertian Dan Pola Komunikasi 2." *Repository Raden Fatah Jakarta*, No. July (2016):23.

- Joesyiana, Kiki. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester Iii Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)." *Peka: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Uir* 6, No. 2 (2018):103.
- Lastina, Ni Luh Made Ayu Danni, And Made Kembar Sri Budhi. "Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas Ukm Dan Pendapatan Ukm Penerima Kur Di Kecamatan Abiansemal." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4 (2018): 959. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p02>.
- Lesawati, Lidya. "Peranan Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip Sc Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Pt Beng Bengkulu Cabang Tai." *Jurnal Pembangunan* 45, No. 45 (2019): 121.
- Mardiyah. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pe,Bentukan Kepribadian Anak." *Kependidikan*, No. Iii (2015): 2.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020):151. <https://>
- Meleong, J. Lexi. "Metodologo Penelitian Kualitatif," 3. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, N.D.
- Mk, Muhsin. "Manajamen Majelis Ta,Lim Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukanya," 1. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Munawiroh. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Islamic Religious Education In Family." *Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, No. 3 (2016).

Markus Utomo Sukendar, Psikologi Komunikasi : Teori Dan Praktek (Yogyakarta Cv Budi Utomo 2017): 68

Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, And Meiske Rembang. "Komunikasi Anatarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi." *E-Journal"Acta Diurna"* Vi, No. 2 (2017): 6.

Petra, Universitas Kristen, Imanuel Budianto, Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen, And Petra Surabaya. "Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Penyandang Autis Di Kursus Piano Sforzando Surabaya." *Jurnal E- Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya*, 2009, 3-4.

Prabowo. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Karyawan Pt.Pertamina (Persero) Ui." *Universitas Sriwijaya*, 2019, 20.

Purwadaminto, W.J.S. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,54. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.

Rosalina, Iga. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya*. Vol. Vol. 1, 2012.

Saifudin, Aries. "Metode Data Mining Untuk Seleksi Calon Mahasiswa" 10, No. 1 (2018):36.

Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002)

Salim, Peter Salim And Yeni. "Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,"160. Jakarta: Modern Pers, 1995.

Sapril. "(2)Komunikasi Interpersonal Pustakawan." *Iqra'* 05, No. 01 (2011): 6.

Saputra, Muhammad Irwan. "Pola Komunikasi Islam Penyuluh Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Kota Langsa." *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Repository Uinsu*, 2013, 4-5.

- Sasauw, Chindy, Ronny Gosal, And Welly Waworundeng. “Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.” *Jurnal Eksekutif* 1, No. 1 (2018):10.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Eavaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt Grafindo Persada, 1996.
- Suryani Wijaya Stain Samarinda, Ida. “Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya).” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, No. 1 (2013):2.
- Sutarto. ““Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik’.”” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 2, No. No. 1 (2018):30.
- T, Hani Dandoko. *Manajemen*. Kedua. Yogyakarta: Yogyakarta Bpfe, 1998.
- Thoules, Robert H. “Pengantar Psikologi Agama,” 10. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Umar, Munirwan. “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak.” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, No. 1 (2015): 1
- Wahdiah. “Pengendalian Piutang Pada Program Nasional Pemberdayaan,” 39-40, 2017.
- Widodo, Slamet, Program Studi, Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, And Universitas Muhammadiyah Magelang. *Pembangunan , Penataan Dan Pengendalian Pembangunan , Penataan Dan Pengendalian*, 2019.
- Wiryanto, Teori Komunikasi Massa (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012), 41
- Wahbah Az-Zuhaili, Fiqih Islam Wa Adillatuhu 3, Terj. Abdul Hayyie Al- Kattani, Dkk(Depok: Gema Insani, 2011), 20-66

Witisma, Noni. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Keagamaan Terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Desa Nusuk Kabupaten Kaur” V, No. 1 (2020).

Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, No. 1 (2020): 38.

Zulhaini. “Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak.” *Al-Hikmah* 1, No. 1 (2019).

LAMPIRAN

A. Tabel instrumen Wawancara

No	Pertanyaan	
1	Apakah bapak /ibu sering meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak	
2	Kapan bapak/ibu melakukan komunikasi dengan anak	
3	Bagaimana komunikasi yang bapak ibu lakukan dengan anak	
4	Contoh sikap atau perilaku yang bagaimana yang bapak/ibu sering contoh kepada anak untuk meningkatkan pemahaman keagamaan	
5	Kendala-kendala apa saja yang dialami orang tua dalam berkomunikasi dengan anak	
6	Apakah bapak/ibi paham dan mengerti bahwa komunikasi yang dilakukan antara dan anak dapat meningkat pemahaman keagamaan	
7	Bagaimana respon anak saat orang tua sedang berkomunikasi dengan anak	
8	Apakah anak mengikuti contoh sikap/perilaku yang diajarkan orang tua	
9	Menurut bapak dan ibu apakah sudah cukup maksimal Dalam meningkatkan pemahamaannkegamaan bagi anak	
10	Apakah setelah dilakukan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam hal meningkat pemahaman keagamaan memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi si anak	

B. Daftar tabel narasumber

No	Nama	Keterangan
1	ZURLIANA	Pekerjaan sebagai guru berusia 46 tahun dan memiliki anak berusia 13 tahun
2	ROVITA	Pekerjaan seorang ibu rumah tangga berusia 35 tahun dan memiliki anak berusia 11 tahun
3	MERI DIANA	Pekerjaan seorang ibu rumah tangga berusia 36 tahun dan memiliki anak berusia 14 tahun
4	ZULAIFA	Pekerjaan seorang guru berusia 55 tahun dan memiliki anak berusia 15 tahun
5	EKA PUSPA	Pekerjaan ibu rumah tangga berusia 39 tahun dan mmeiliki anak berusia 13 tahun
6	ZURAINA DEWI	Pekerjaan ibu rumah tangga berusia 40 tahun dan memiliki anak berusia 15 tahun

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan ibu ROVITA



Gambar 2. Wawancara dengan ibu ZULAIFA



Gambar 3. Wawancara dengan ibu EKA PUSPA



Gambar 4, wawancara dengan ibu ZURAINA DEWI



Gambar 5. Wawancara dengan ibu MERI DIANA



Gambar 6. Wawancara dengan ibu ZURLIANA



Gambar 7. Kantor desa kootagung kecamatan kootagung kabupaten tanggamus



Gambar 8. Wawancara dengan aparatur desa mengenai profil pekon



Gambar 9. Kegiatan aparatur desa sehari-hari



PEMERINTAH KABUPATEN TANGGAMUS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jl.Jend. A.Yani No.05 Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus (0722) 21910
KOTA AGUNG TIMUR

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 092 / 35 / VIII / 2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 2. Surat Edaran Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Lampung Nomor 800/179/V.16/2021 Tanggal 05 April 2021;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tanggamus;
 4. Permohonan Izin Survei Penelitian dari Saudara/i Hermalita tanggal 21 Juli 2022 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;

DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA :

Nama / NPM : **HERMALITA / 1841010089**
Jabatan : Mahasiswa
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Pekon Kota Agung Kecamatan Kota agung Kabupaten Tanggamus
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan

- CATATAN :
1. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul Kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
 3. Melaporkan hasil penelitian/survei kepada bupati Tanggamus cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tanggamus.
 4. Surat Keterangan penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

DIKELUARKAN DI : KOTA AGUNG
PADA TANGGAL : 01 Agustus 2022

dan KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANGGAMUS
SEKRETARIS
ADI GUNAWAN, S.E., MM
NIP. 19780808 200312 1 003

Terselamat Disampaikan Kepada Yth:

1. Bupati dan Wakil Bupati (Sebagai Laporan)
2. Atas





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-5910/Un.16 / P1 /KT/X/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM
PENINGKATAN PEMAHAMAAN KEAGAAMAN DIDESA KOTAAGUNG KAMPUNG
KECAMATAN KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

karya:

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Hermalita	1841010089	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 18% . Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2022
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI
INTERPERSONAL ORANG TUA
DAN ANAK DALAM
PENINGKATAN PEMAHAMAAN
KEAGAAMAN DIDESA
KOTAAGUNG KAMPUNG
KECAMATAN KOTAAGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS

Submission date: 28-Oct-2022 11:29AM (UTC+0700)
Submission ID: 1937432396
File name: TURNITIN-HERMALITA.docx (195.32K)
Word count: 6136
Character count: 40755

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAAN KEAGAAMAN DIDESA KOTAAGUNG KAMPUNG KECAMATAN KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

ORIGINALITY REPORT

18%	15%	10%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
3	Meti Meti, Yayah Nurhidayah. "PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR", ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2018 Publication	1%
4	Taufik Abdillah Syukur. "Pemahaman Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam DKI Jakarta", INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 2020 Publication	1%
5	Muharsono, Linda Asfiah. "EFEKTIVITAS APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI	1%

TENTANG APLIKASI PELAPORAN KEUANGAN
DESA DI DESA WAJAK LOR KECAMATAN
BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG)",
Jurnal PUBLICIANA, 2021

Publication

-
- | | | |
|----|---|----|
| 6 | Submitted to Universitas Sebelas Maret
Student Paper | 1% |
| 7 | Submitted to Universitas Bina Darma
Student Paper | 1% |
| 8 | Annisa Nadila Putri, Ria Novianti, Enda Puspitasari. "PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA-ANAK TERHADAP PENGETAHUAN SEKS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK RAUDHATUL ATHFAL KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2021
Publication | 1% |
| 9 | Submitted to Sogang University
Student Paper | 1% |
| 10 | Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia
Student Paper | 1% |
| 11 | Submitted to Half Hollow Hills Central School District
Student Paper | 1% |
-

12	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1 %
13	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1 %
15	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1 %
16	Yuli Puspita Sari. "Pola Komunikasi Antarbudaya di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2019 Publication	<1 %
17	Submitted to Clemens High School Student Paper	<1 %
18	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
19	Eva Gustiana, Opah Ropiah. "Penerapan Program Interpersonal Communication Training Terhadap Kemampuan Komunikasi", Jurnal Pelita PAUD, 2019 Publication	<1 %
20	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1 %

21 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya <1%
Student Paper

22 Bistari BsY. "PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN BELAJAR BERBASIS NILAI UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI MATEMATIK", Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 2012 <1%
Publication

23 Submitted to Universitas Borneo Tarakan <1%
Student Paper

24 Irpan Kasan, Moh. Hazrin Pongoliu. "Bimbingan Kelompok Topik Tugas Pada Keterampilan Komunikasi Interpersonal", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2020 <1%
Publication

25 Luluk Asmawati. "Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 <1%
Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On